

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan menyebabkan berbagai manifestasi perubahan fisiologis pada ibu hamil. Ada perubahan dalam sistem hematologi. Perubahan tersebut seringkali disebabkan ibu hamil mengalami anemia saat hamil, padahal tubuh tidak membutuhkan zat besi (Fajrin *et al.*, 2022). Anemia bukanlah kondisi spesifik, tetapi dapat disebabkan oleh berbagai reaksi patologis dan fisiologis. Menurut Solehati *et al.* (2018) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu adalah anemia pada ibu hamil. Anemia adalah penyakit yang disebabkan oleh kekurangan sel darah merah. Ketika jumlah sel darah merah berkurang, suplai oksigen dan aliran darah ke otak juga berkurang (Sutanto *et al.*, 2017). Berdasarkan WHO (2014) indikasi anemia pada ibu hamil adalah jika konsentrasi Hb kurang dari 11 gr % pada Trimester I dan Trimester III dan kadar Hb kurang dari 10,5 gr % pada trimester II.

Menurut World Health Organization (2019) prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 36,5 % pada tahun 2019, sedangkan di Indonesia sebesar 37,1 % pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 48,9 % pada tahun 2019. Hasil Survei Kesehatan Dasar Indonesia (2018) menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6 %, di tempat kedua,

yaitu 25-34 tahun yaitu sebesar 33,7 %, ditingkat ketiga yaitu pada umur 35-44 tahun sebesar 33,6 % dan yang terendah yaitu pada usia 35 - 44 tahun yaitu 24 %.

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, kelahiran premature, dan berat bayi lahir rendah. Anemia adalah kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah normal, yang dapat menghambat kemampuan darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Anemia merupakan salah satu indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk (WHO, 2018). Oleh karena itu, pemerintah membuat program tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb, yang seharusnya berkontribusi untuk mencapai perawatan pranatal berkualitas tinggi dengan menurunkan AKI di Indonesia. Jika jumlah tablet besi (Fe) yang diberikan selama kehamilan adalah 90 tablet (Kemenkes R.I., 2021).

Penatalaksanaan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi. Dalam pengobatan nonfarmakologi dapat diberikan ramuan obat yang berbeda untuk meningkatkan kadar zat besi, yaitu dengan memberikan dukungan tambahan berupa pengobatan yang bertujuan untuk mempercepat peningkatan hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Salah satu suplemen makanan yang dapat diberikan adalah madu (Nurhayati, 2022).

Madu adalah makanan alami yang dihasilkan oleh lebah madu. Peradaban kuno menganggap madu sebagai Dewa dan produk yang sangat berharga. Banyak literatur yang menyebutkan pentingnya madu di hampir semua negara dan semua agama. Secara fisik, madu merupakan bahan yang kental dan seperti agar-agar tanpa warna tertentu. Secara kimiawi, madu merupakan campuran kompleks dari banyak senyawa organik dan anorganik seperti gula, protein, asam organik, pigmen, mineral,

dan banyak elemen lainnya. Madu telah digunakan sebagai obat sejak zaman kuno. Sebelum munculnya pengobatan modern, madu digunakan secara tradisional digunakan untuk mengobati banyak penyakit, dan saat ini madu digunakan secara tradisional untuk mengobati banyak penyakit. Studi modern telah menunjukkan pentingnya madu dalam pengobatan (Khan, *et al.*, 2018).

Madu adalah cairan alami yang biasanya berasa manis yang dihasilkan oleh lebah dari sari bunga tumbuhan (nektar bunga) atau bagian tumbuhan lain (kelebihan nektar bunga) atau sekresi serangga (Triwanto *et al.*, 2022). . Madu dapat digunakan untuk mengobati banyak penyakit, termasuk penyakit perut, kolitis, penyakit jantung, dan hipertensi, seperti yang ditemukan pada beberapa peninggalan Mesir kuno dari tahun 1553-1550 SM. Selain itu, madu mengandung zat yang disebut acetylcholine yang dapat mempercepat metabolisme tekanan darah. Semakin gelap madu, semakin tinggi kandungan mineralnya dan semakin tinggi. Kandungan mineral magnesium madu sama dengan kandungan magnesium serum darah manusia. Selain itu kandungan Fe pada madu dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Madu juga bermanfaat bagi ibu hamil, antara lain mencegah pre-eklampsia, meningkatkan stamina dan mendorong tumbuh kembang bayi (Wijaya, 2019).

Indonesia merupakan negara tropis dengan berbagai jenis tumbuhan yang beraneka ragam berpotensi menghasilkan berbagai nektar. Nektar dari tanaman yang berbeda memiliki kandungan nutrisi yang berbeda pula. Nektar adalah cairan yang dihasilkan oleh lebah dari campuran gula yang terbuat dari larutan gula alami yang dihasilkan dari bunga (Triwanto *et al.*, 2022). Choi dan Nam (2019) melakukan penelitian terhadap kandungan berbagai jenis madu, dan hasilnya buah akasia dan madu multifloral mengandung komposisi karbohidrat paling tinggi dibandingkan jenis

madu lainnya.. Terbuat dari nektar bunga Robinia pseudoacacia, buah akasia berwarna terang hingga hampir transparan dan memiliki umur simpan yang lebih lama. Produk ini banyak mengandung glukosa, fruktosa, sukrosa dan trace element berupa vitamin C dan magnesium.

Berdasarkan penelitian Widowati *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe dan madu, menunjukkan bahwa siswi yang mengonsumsi tablet Fe dan madu mengalami peningkatan hemoglobin yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya mengonsumsi tablet Fe. Menurut Halimatus (2018) konsumsi madu kombinasi secara rutin selama seminggu dapat meningkatkan hemoglobin pada penderita anemia, oleh karena itu pengobatan anemia secara non farmakologi harus diterapkan pada ibu hamil penderita anemia, selain madu mudah didapat, konsumsinya juga tidak menimbulkan efek samping yang buruk bagi kesehatan ibu hamil dan juga janin dalam kandungan .

Ketika madu dikonsumsi setiap hari, tingkat energi penderita anemia meningkat secara signifikan, kemudian madu membantu meningkatkan penyerapan kalsium dan jumlah hemoglobin serta mengobati atau mencegah anemia karena faktor nutrisinya (Bachtiar *et al.*, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Konsumsi Madu Akasia Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di RS Marinir Cilandak ”

1.2 Rumusan Masalah

Ibu hamil dengan anemia dapat membahayakan ibu dan janin. Madu merupakan terapi non farmakologi yang dapat menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu apakah konsumsi madu dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1) Untuk mengetahui efektivitas konsumsi madu akasia terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di RS Marinir Cilandak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sebelum konsumsi madu akasia.
- 2) Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sesudah konsumsi madu Akasia.
- 3) Melakukan analisis pengaruh konsumsi madu terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan inovasi .baru dalam memberikan pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil yang anemia dengan mengkonsumsi madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.

1.4.2 Bagi Ibu Hamil dan Keluarga.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan baru bagi ibu hamil yang anemia dan keluarga untuk dapat menggunakan madu.

1.4.3 Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya perawat dan bidan RS Mariner Cilandak Jakarta Selatan dalam memberikan pelayanan kebidanan dengan ibu hamil anemia, dapat mengkonsumsi madu sebagai pendamping pengobatan konvensional yang diberikan kepada pasien. Selain mudah didapat, madu dapat dikonsumsi setiap hari.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya yang memiliki keluarga atau kerabat yang sedang hamil dan mengalami anemia dengan mengkonsumsi madu diharapkan ini dapat membantu mengatasi permasalahan dalam kehamilannya.

